

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan salah satu aspek utama yang menjamin masa depan, pendidikan seharusnya memberikan kemungkinan kepada peserta didik, untuk memperoleh kesempatan, harapan, dan pengetahuan agar dapat hidup lebih baik. Besarnya kesempatan, dan harapan bergantung pada kualitas pendidikan yang di tempuh. Pendidikan juga dapat menjadi kekuatan untuk melakukan perubahan, agar sebuah kondisi menjadi jauh lebih baik. Pendidikan pada saat ini seharusnya membentuk peserta didik yang dapat menghadapi era globalisasi. Lembaga pendidikan perlu mengupayakan beberapa cara untuk meningkatkan lulusan yang berkualitas diantaranya perlu adanya upaya peningkatan mutu pendidikan.

( Pos Kupang, Maret: 2016) Mutu pendidikan di Indonesia khususnya di NTT merupakan salah satu isu yang sering dibicarakan saat ini. Menurut Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi NTT Sinun Petrus Manuk, (Maret 2016) mengenai kesiapan sumber daya manusia (SDM) dalam hal ini tenaga pendidik. Saat ini 44,63 % dari 80.000 pendidik di NTT masih berijazah SMA. Dengan demikian transformasi pendidikan di NTT belum bisa dikatakan berkembang. Walaupun demikian, pihaknya, kata Sinun, akan terus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di NTT dengan cara menyekolahkan tenaga pendidik yang masih berijazah SMA, ke tingkat yang lebih tinggi, dan juga pemerintah melalui berbagai usaha telah dan terus melaksanakan pembangunan di bidang pendidikan, yang lebih berkualitas antara lain melalui perbaikan sarana pendidikan, pelatihan bagi pendidik

dan tenaga kependidikan lainnya, dan juga terus berupaya memenuhi kekurangan tenaga pendidik di setiap daerah. Sehingga penerapan dan penyerapan ilmu di lapangan bisa berjalan seimbang, serta pengembangan dan perbaikan kurikulum.

Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi, untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Kurikulum 2013 dikembangkan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi : (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan (3) warga Negara yang demokratis, bertanggung jawab (Suharto, 2015: 3).

Berbicara tentang mutu pendidikan dan kurikulum maka tidak lepas dari kegiatan proses pembelajaran. Pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan yang paling fundamental. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami peserta didik. Indikasi berhasil tidaknya suatu pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar yang baik mengindikasikan berhasilnya suatu pendidikan. Begitu pula hasil belajar yang kurang baik, bisa dijadikan indikasi bahwa suatu pendidikan kurang berhasil.

Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik atau optimal. Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan prestasi yang didapat belum dapat dicapai secara optimal. Dalam peningkatan hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor. Hosnan

(2014: 437) mengatakan hasil belajar ditentukan antara lain oleh gabungan antara kemampuan dasar peserta didik dan kesungguhan dalam belajar, kesungguhan ditentukan oleh motivasi yang bersangkutan. Slameto (2010: 174) mengemukakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu motivasi dalam diri peserta didik itu sendiri.

Menurut Minhajul Ngabidin, motivasi belajar peserta didik di NTT masih rendah. Kurangnya motivasi belajar peserta didik tidak hanya terjadi saat ini, kendala motivasi peserta didik di NTT telah dirasakan saat beliau masih menjadi seorang guru di SMA N 5 Kupang. Menurut beliau kurangnya motivasi belajar dari peserta didik itu dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pergaulan, lingkungan sekolah, kurangnya peran guru memotivasi peserta didik dalam belajar.

Peran guru dalam memotivasi peserta didik dapat dilakukan melalui pengelolaan pembelajaran yang lebih menarik, misalnya pembelajaran disajikan dalam bentuk permainan. Beliau sendiri telah membuat sebuah film dokumenter dengan judul “Nyanyian Kimia Pak Min”. Film ini telah membantu dan memotivasi peserta didiknya belajar kimia. Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Dalam beberapa terminologi, motivasi dinyatakan sebagai suatu kebutuhan (*needs*), keinginan (*wants*), gerak hati (*impluse*), naluri (*instincts*), dan dorongan (*drive*), yaitu sesuatu yang memaksa organisme manusia untuk berbuat atau bertindak. Motivasi adalah sebuah konsep yang digunakan untuk menjelaskan inisiasi, arah dan intensitas perilaku individu. Motivasi merupakan

kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan (Khodijah, 2014: 149).

Mc. Donald (Djamarah 2011: 148) mengatakan bahwa, *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Karena peserta didik mempunyai tujuan tertentu dari aktivitas belajarnya, maka ia mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang ia lakukan untuk mencapainya.

Menurut Hosnan (2014: 438), perilaku pembelajaran guru yang kurang mendorong perhatian dan motivasi peserta didik cenderung kurang menyenangkan dan membosankan, sehingga langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap hasil belajar yang kurang memuaskan, namun apabila motivasi belajar timbul setiap kali belajar, besar kemungkinan hasil belajar peserta didik meningkat. Banyak bakat peserta didik tidak berkembang karena tidak memiliki motif yang sesuai dengan bakatnya itu. Apabila peserta didik itu memperoleh motif sesuai dengan bakat yang dimilikinya itu, maka lepaslah tenaga yang luar biasa sehingga tercapai hasil-hasil belajar yang semula tidak terduga.

Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar peserta didik akan berhasil jika dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka peserta didik akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku peserta didik dalam belajar.

Materi kalor dan perpindahannya merupakan salah satu materi pokok pada mata pelajaran IPA yang diajarkan pada kelas VII semester genap berdasarkan Kurikulum 2013. Kompetensi dasar dari materi kalor dan perpindahannya adalah “Memahami konsep kalor, mendeskripsikan peranan kalor dalam mengubah wujud zat dan suhu suatu benda serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari”. KD materi ini berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, akan lebih baik dan mudah bila materi ini dikaitkan dengan situasi dunia nyata peserta didik itu sendiri dan mendorong peserta didik untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Artinya pembelajaran IPA pada konsep kalor dan perpindahannya erat kaitannya dengan kehidupan sehari-harinya peserta didik dan salah satu pendekatan pembelajaran yang baik jika diterapkan pada konsep pembelajaran ini adalah pendekatan *discovery learning*.

Menurut Sani ( 2014: 97) *Discovery Learning* dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran dimana peserta didik menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Definisi mendasar tentang pendekatan *Discovery Learning* adalah konsep belajar di mana pendidik mendorong peserta didik untuk terlibat lebih aktif dan kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik aktif belajar dan menemukan pengetahuan sendiri.

SMP N 13 Kupang merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang sementara ini menerapkan Kurikulum 2013 yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum KTSP. Pada kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendidikan karakter

selain kreatif dan inovatif. Peserta didik mencari tahu dan berbuat sesuatu yang berorientasi kepada peningkatan pemahaman tentang materi yang ada pada Buku Peserta Didik. Jadi pelaksanaan pembelajaran dikelas lebih menekankan prinsip belajar yang aktif, yaitu pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara fisik, mental (pemikiran dan perasaan) yang sistematis sesuai perkembangan.

Berdasarkan hasil observasi pada SMP Negeri 13 Kupang dan pengalaman yang diperoleh selama melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah: Proses pembelajaran di kelas pendidik lebih memilih mengajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung dan metode ceramah tanpa adanya variasi yang membuat suasana belajar yang kurang menggairahkan peserta didik terutama pada saat peserta didik membutuhkan pemahaman atau nalar yang lebih.

Berikut ini hasil belajar atau nilai-nilai ulangan materi pokok kalor dan perpindahannya pada peserta didik kelas VII E SMP Negeri 13 Kupang untuk dua tahun terakhir seperti pada Tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1  
Nilai Ulangan IPA  
Peserta Didik Kelas VII E SMP Negeri 13 Kupang.

| No | Tahun     | Jumlah                                 | Persentase ( % ) |
|----|-----------|----------------------------------------|------------------|
| 1  | 2013/2014 | KKM                                    | 75               |
|    |           | Jumlah Peserta Didik                   | 27               |
|    |           | Jumlah Peserta Didik yang tuntas       | 12               |
|    |           | Jumlah Peserta Didik yang tidak tuntas | 15               |
|    |           | Nilai Tertinggi                        | 87               |
|    |           | Nilai Terendah                         | 46               |

|   |           |                                        |    |
|---|-----------|----------------------------------------|----|
| 2 | 2014/2015 | KKM                                    | 75 |
|   |           | Jumlah Peserta Didik                   | 28 |
|   |           | Jumlah Peserta Didik yang tuntas       | 11 |
|   |           | Jumlah Peserta Didik yang tidak tuntas | 17 |
|   |           | Nilai Tertinggi                        | 86 |
|   |           | Nilai Terendah                         | 56 |

*Sumber: Nilai Peserta Didik SMP Negeri 13 Kupang 2015-2016*

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil belajar untuk materi kalor dan perpindahannya pada tahun 2013/2014 (58%) dinyatakan belum tuntas karena belum mencapai KKM (75%), sedangkan peserta didik yang dinyatakan tuntas 46% karena sudah mencapai KKM. Dan pada tahun 2014/2015 (61,53%) dinyatakan belum tuntas karena belum mencapai KKM, sedangkan 38,46% dinyatakan tuntas karena mencapai KKM. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan kebijaksanaan dari pendidik untuk mengelola kelas, serta kreatif dalam memilih model pembelajaran yang cocok dan menciptakan situasi kelas dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Pada kenyataan yang terjadi di lapangan hasil belajar peserta didik belum menunjukkan hasil yang memuaskan, ini bisa dilihat dari nilai ulangan peserta didik yang masih rendah dan masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari observasi tersebut, terlihat bahwa keberhasilan pembelajaran belum tercapai. Di sinilah dibutuhkan peran seorang pendidik. Salah satu hal yang dapat dilakukan pendidik adalah mampu memilih dan menggunakan dengan tepat metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, dan karakteristik peserta didik, pemahaman terhadap peserta didik dalam hal ini faktor motivasi yang dimiliki peserta didik agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Bertolak dari latar belakang di atas penulis terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul “PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATERI KALOR DAN PERPINDAHANNYA DENGAN MENERAPKAN PENDEKATAN *DISCOVERY LEARNING* PESERTA DIDIK KELAS VII<sup>E</sup> SEMESTER GENAP SMP NEGERI 13 KUPANG TAHUN AJARAN 2015/2016”.

## B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang diatas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi kalor dan perpindahannya peserta didik Kelas VII<sup>E</sup> SMP N 13 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
2. Bagaimana ketuntasan indikator dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi kalor dan perpindahannya peserta didik Kelas VII<sup>E</sup> SMP N 13 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
3. Bagaimana ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi kalor dan perpindahannya peserta didik Kelas VII<sup>E</sup> SMP N 13 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
4. Bagaimana motivasi belajar peserta didik Kelas VII<sup>E</sup> semester genap SMP N 13 Kupang tahun ajaran 2015/2016?
5. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik dalam penerapan pendekatan *discovery learning* pada materi kalor dan perpindahannya peserta didik Kelas VII<sup>E</sup> SMP N 13 Kupang tahun ajaran 2015/2016?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi kalor dan perpindahannya peserta didik Kelas VII<sup>E</sup> SMP N 13 Kupang tahun ajaran 2015/2016.
2. Mendeskripsikan ketuntasan indikator dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi kalor dan perpindahannya peserta didik Kelas VII<sup>E</sup> SMP N 13 Kupang tahun ajaran 2015/2016.
3. Mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi kalor dan perpindahannya peserta didik Kelas VII<sup>E</sup> SMP N 13 Kupang tahun ajaran 2015/2016.
4. Mengetahui motivasi belajar peserta didik Kelas VII<sup>E</sup> SMP N 13 Kupang tahun ajaran 2015/2016.
5. Mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik dalam penerapan pendekatan *discovery learning* pada materi kalor dan perpindahannya peserta didik Kelas VII<sup>E</sup> SMP N 13 Kupang tahun ajaran 2015/2016.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peserta Didik
  - a. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.
  - b. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik
  - c. Meningkatkan semangat belajar peserta didik
  - d. Meningkatkan hasil belajar peserta didik
2. Bagi Pendidik
  - a. Sebagai bahan informasi Pendidik dalam memilih model pembelajaran dan metode yang lebih tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan aktivitas mental belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPA.
  - b. Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran IPA.
3. Bagi Sekolah

Memberikan masukan yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah.
4. Bagi Peneliti
  - a. Mendapat pengalaman penerapan model pembelajaran pendekatan *Discovery Learning* yang kelak sehingga dapat diterapkan saat terjun di lapangan.

- b. Mengetahui hubungan dan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik
  - c. Sebagai bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya.
5. Bagi LPTK Unwira

Bagi LPTK Unwira penelitian sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran. Terlebih Universitas ini memiliki tugas menghasilkan calon-calon pendidik profesional di masa depan dan dapat dijadikan bahan masukan dalam mempersiapkan calon pendidik di masa yang akan datang dan juga sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran.

#### **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada materi pokok Kalor dan Perpindahannya.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada peserta didik peserta didik Kelas VII<sup>E</sup> SMP N 13 Kupang tahun ajaran 2015/2016.
3. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan pendekatan *Discovery Learning*.

#### **F. Batasan Istilah**

Menjaga agar tidak terjadi kesalahan penafsiran sehubungan dengan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Daya yang ada yang timbul dari sesuatu (orang atau benda), yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

2. Motivasi belajar

Suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

3. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar yang dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan perubahan dan pembentukan tingkah laku.

4. Kalor dan perpindahannya

Materi pokok bahasan yang dibahas di kelas VII semester genap.

5. Penerapan

Penggunaan suatu model tertentu menurut aturan atau kaidah tertentu.

6. Pendekatan

Cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

7. *Discovery Learning*

Konsep belajar yang membantu guru dalam mengaitkan antara materi yang dipelajarinya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### 8. Peserta didik

Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal.